

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru (PNGB) merupakan wadah organisasi yang menaungi Nanang dan Galuh terpilih Kota Banjarbaru dalam setiap periode pemilihan. Keberadaan pawadahan ini berfungsi sebagai ruang pengorganisasian bagi Nanang dan Galuh untuk menjalankan berbagai aktivitas dan program kerja. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum PNGB berikut ini:

“Oke, Pawadahan Nanang Galuh Kota Banjarbaru itu sendiri merupakan wadah bagi para Nanang Galuh yang terpilih di Kota Banjarbaru. Jadi, di saat tiap tahunnya Nanang Galuh itu kami ada pemilihannya. Jadi, setelah ada 16 orang atau delapan pasang dari Nanang Galuh itu nanti diwadahi oleh Pawadahan Nanang Galuh Kota Banjarbaru untuk menjalankan aktivitas-aktivitas mereka maupun kegiatan-kegiatan yang ingin mereka laksanakan, itu, seperti itu.”¹

Ketua Umum PNGB menambahkan:

“Untuk saat ini, Pawadahan Nanang Galuh sendiri adanya di dalam kabinet Rahayu yaitu Rakat, Harmonis yang Unggul.”²

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kabinet yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kabinet Rahayu yang memiliki kepanjangan Rakat, Harmonis, yang Unggul. Kabinet Rahayu memiliki visi dan misi yang menjadi landasan utama dalam menjalankan roda organisasi Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Sebagaimana Ketua Umum PNGB menjelaskan:

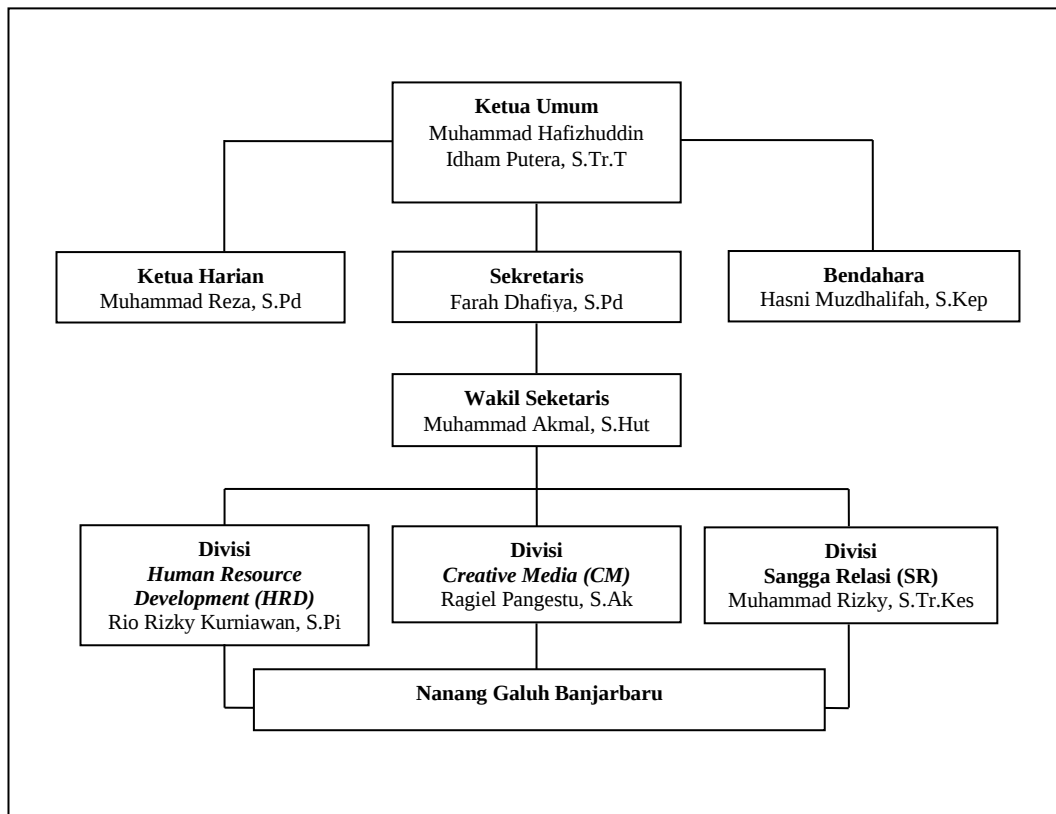
“Oke, jadi visi misi dari kabinet Rahayu itu, itu visinya menjadikan PNGB sebagai wadah yang harmonis bagi pemuda-pemudi untuk berperan aktif untuk mengemukakan kreativitas dan inovasi dalam berbagai sektor. Untuk misinya, yang pertama yaitu menjalin kerja sama yang baik, guna menciptakan harmonisasi dalam berorganisasi. Yang kedua, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guna mendorong munculnya ide-ide kreatif para pengurus Pawadahan. Yang ketiga, membangun platform kolaboratif yang inklusif dengan berbagai

¹ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

² Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

stakeholder. Yang keempat, mengimplementasikan inovasi dan kreativitas untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.”³

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru membentuk struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru

Berdasarkan struktur tersebut, dapat dipahami bahwa hierarki kepengurusan Kabinet Rahayu PNGB terdiri atas Ketua Umum sebagai pimpinan tertinggi, yang kemudian diikuti oleh Ketua Harian, Sekretaris, dan Wakil Sekretaris, serta Bendahara. Selain itu, terdapat tiga divisi, yaitu *Human Resource Development (HRD)*, *Creative Media (CM)*, dan *Sangga Relasi (SR)* beserta Nanang Galuh Banjarbaru sebagai anggota umum.

³ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh data sebagai bahan penyusunan hasil penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menggambarkan implementasi program kerja. Oleh karena itu, pada bagian ini disajikan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu **“Implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru”** sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menjadi dasar sebelum pelaksanaan berbagai program kerja yang ada di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Pada tahap ini, perencanaan dilakukan melalui mekanisme organisasi yang terstruktur, diawali dengan rapat kerja sebagai forum utama untuk membahas dan merumuskan arah program kerja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Umum PNGB, proses perencanaan program kerja dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada setiap divisi untuk merumuskan program sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Oke, untuk menjalankan pembahasan masalah proker tersebut, itu dikembalikan ke pihak divisi-divisi terkait. Nah, untuk sistematikanya itu, biasanya dikembalikan lagi ke ke divisi-divisinya, bagaimana enaknya, apakah dijalankan secara daring ataupun luring. Kami pengurus inti hanya memberikan *google spreadsheet*, yang mana disana masing-masing divisi bisa memberikan hasil diskusi mereka dan memberikan kebebasan untuk mereka mengajukan program kerja apa yang mereka ajukan selama periode kepengurusan, seperti nama kegiatannya apa, deskripsi kegiatannya bagaimana, waktu kegiatannya kapan, goals kegiatannya apa, keterlibatan pihak yang terkait, lalu output dan benefitnya seperti apa, dll. Tapi nanti di saat penyampaian mereka, hasil akhir dari yang proker ingin mereka jalankan, itu pasti dijalankan secara luring atau *offline* biar teman-teman yang lain dan divisi-divisi lain pun mengetahui bagaimana sistematika dari penjalanan proker tersebut.”⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

Sejalan dengan hal tersebut, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menambahkan:

“Untuk rapat program kerja pada saat awal periode kepengurusan itu ada di bulan Februari, namun proker Tahukah Kula ini baru diputuskan di bulan April dan pada bulan April itu juga baru mulai dijalankan.”⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami rapat program kerja yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 masih berada pada tahap pengajuan ide program kerja oleh masing-masing divisi. Pada tahap ini, divisi belum dapat melaksanakan program kerja karena masih menunggu keputusan akhir organisasi terkait persetujuan program kerja yang diusulkan.

Proses pengajuan program kerja dapat dilihat dari gambar berikut:

PROGRAM KERJA PAWADAHAN NANANG GALUH KOTA BANJARBARU TAHUN 2025				
DIVISI: CM				
No.	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Kegiatan	Goals Kegiatan
1	Bepandiran Peribahasa Banjar	Membuat konten kreatif berucap	1 video / bulan	Berperan aktif dalam menggunakan, mempelajari, dan me
2	Babujur (Bangga Buatan Banjarbaru)	Promosi produk umkm bjb me	1 konten / bulan	Meningkatkan awareness anak muda di bidang ekonomi l
3	WIZ (Wisata Quiz)	Quiz seputar pariwisata/buday	5 quiz / bulan	Meningkatkan antusias masyarakat mengenai pariwisata l
4	Tahukah Kula?	Program Kerja ini bertujuan u tentang kebudayaan tiap ming	1 sg/minggu	Meningkatkan literasi budaya masyarakat dengan membe tentang kebudayaan
5	#SanayanJar	Sanayan Banjar/Senin Banjar	1 video/bulan	Promosi Wisata dan Budaya, Pengetahuan seputar Pariwa
6	Babincang	Melakukan Sesi live real time	1x sesi/bulan	Meningkatkan eksistensi pawadahan dan menambah peng
7	(additional sj) Live Report Rapat	Melakukan sesi online saat di	saat kegiatan pentin	Agar anggota yang tidak dapat brehadir pada kegiatan da
8	Basidak) Bejalan Sambil Mengoda	Membuat konten simple tapi mudah dilakukan yaitu senerti sedang berwisata	Minimal 1x dalam sebulan tetapi jika semakin banyak	Memberikan informasi yang berguna untuk semua kalang
9	ngan teman disabilitas menggunakan	membuat suatu event yang lur	1 x selama 1 period	membantu UMKM serta membantu teman disabilitas yan
10	PHBN	Membuat flyer atau ucapan pe	selama satu period	mengfollow up, memperingati, mengenang, merayakan h
11	PNGB ON AIR	mengelola semua media sosia	selama satu period	tercapai nya tupokksi yang telah diberikan kepada tim civ

Gambar 4. 2 Proses Pengajuan Program Kerja melalui *Google Spreadsheet*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa program kerja “Tahukah Kula?” merupakan salah satu program yang direncanakan dalam

⁵ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

Kabinet Rahayu PNGB. Dengan demikian, berikut merupakan beberapa aspek yang dilaksanakan oleh PNGB dalam tahap perencanaan program kerja “Tahukah Kula?”:

a. Bentuk dan Konsep Program

Bentuk dan konsep Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dirancang sejak tahap perencanaan agar pesan literasi budaya dapat disampaikan secara efektif. Penentuan bentuk program ini disesuaikan dengan karakteristik media yang digunakan serta sasaran audiens yang dituju, khususnya generasi muda. Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara dengan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB sebagai berikut:

“Ya, jadi “Tahukah Kula?” ini adalah program yang berbasis tentang program literasi budaya yang diinisiasi oleh *Creative Media* dari Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam bentuk *flyer* edukatif ya bentuknya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa sejak tahap perencanaan, program “Tahukah Kula?” telah diarahkan sebagai program yang berbasis literasi budaya. Arah perencanaan ini menunjukkan bahwa bentuk berupa *flyer* dipilih sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi budaya kepada generasi muda secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga nilai-nilai budaya lokal dapat dikenalkan secara lebih luas dan sistematis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB dalam pernyataan berikut:

“Jadi kenapa bentuknya seperti itu karena *flyer* ini kan lebih mudah ya untuk kita lihat, untuk di eksekusi juga mudah. Selain itu untuk Gen Z target kami, para pemuda Banjarbaru dan sekitarnya. *Flyer* ini lebih ringkas, estetik dan mudah untuk dibagikan. Kita tinggal edit dengan *template* yang sudah ada, tambahkan materi, kita *posting*, kita *share*, dan sudah selesai.

⁶ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

Dengan desain yang tentunya menarik itu lebih mudah sih untuk menjangkau target audiens yang kita inginkan.”⁷

Selain menentukan bentuk program, penentuan konsep penamaan juga menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB dalam pernyataan berikut:

“Kalimat Tahukah Kula ini adalah bahasa banjar yang ingin kami apa ya, kami jaga dan bentuk dari visi dari kabinet Rahayu juga yang salah satunya ingin memperkenalkan budaya banjar, makanya disini Tahukah Kula dalam bahasa banjar yang dalam Bahasa Indonesia artinya Tahukah Kamu atau kata Kula misalkan lebih kompleks lagi adalah Keluarga. Jadi Tahukah Kula ini adalah Program yang memang dirancang bukan sebagai pengetahuan *basic* dari Duta Wisata dan Duta Budaya Kota Banjarbaru tapi ingin untuk *encourage* audiens yang mungkin bukan berasal dari Kota Banjarbaru atau bahkan bukan berasal dari suku Banjar.”⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa Banjar dalam penamaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” tidak hanya berfungsi sebagai identitas lokal, tetapi juga mencerminkan arah visi dan misi Kabinet Rahayu yang menjadi dasar perencanaan program kerja Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Hal ini selaras sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum PNGB sebagai berikut:

“Oke, jadi visi misi dari kabinet Rahayu itu, itu visinya menjadikan PNGB sebagai wadah yang harmonis bagi pemuda-pemudi untuk berperan aktif untuk mengemukakan kreativitas dan inovasi dalam berbagai sektor. Untuk misinya, yang pertama yaitu menjalin kerja sama yang baik, guna menciptakan harmonisasi dalam berorganisasi. Yang kedua, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guna mendorong munculnya ide-ide kreatif para pengurus Pawadahan. Yang ketiga, membangun platform kolaboratif yang inklusif dengan berbagai stakeholder.

⁷ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

⁸ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 31 Desember 2025 Pukul 15.00 Wita.

Yang keempat, mengimplementasikan inovasi dan kreativitas untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.”⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” secara tidak langsung mengacu pada visi dan misi Kabinet Rahayu. Penekanan pada kreativitas, inovasi, dan dampak positif bagi masyarakat tercermin dalam pemilihan nama program, penggunaan bahasa Banjar sebagai identitas lokal, serta perancangan konsep program yang inklusif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, program “Tahukah Kula?” tidak hanya dirancang sebagai media penyampaian informasi budaya, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nyata visi dan misi organisasi dalam kegiatan literasi budaya.

Selain penentuan penamaan program, konsep isi konten juga menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”. Materi yang disajikan disusun berdasarkan unsur-unsur kebudayaan agar informasi yang diberikan tidak bersifat terbatas, sebagaimana hasil wawancara dengan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB:

“Isi kontennya mengangkat tema yang berbeda-beda berdasarkan dari tujuh unsur kebudayaan, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian.”¹⁰

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan konsep Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru sebagai berikut:

- 1) Program “Tahukah Kula?” merupakan program literasi budaya dengan bentuk berupa *flyer* edukatif.

⁹ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

- 2) Penamaan program menggunakan bahasa Banjar sebagai konsep pelestarian bahasa lokal dan bentuk implementasi dari visi dan misi kabinet.
- 3) Materi program disusun berdasarkan tujuh unsur kebudayaan sebagai dasar penyusunan konten.

b. Latar Belakang dan Tujuan Program

Perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” tidak terlepas dari latar belakang dan tujuan yang menjadi dasar pelaksanaannya. Program ini dirancang sebagai bentuk respon Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru terhadap pentingnya pelestarian dan pengenalan budaya lokal di tengah perkembangan teknologi dan media digital. Latar belakang tersebut sekaligus menjadi landasan dalam penentuan tujuan program agar pelaksanaannya memiliki arah yang jelas dan terukur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Umum PNGB sebagai berikut:

“Karena, dapat kita ketahui, sekarang kan, dunia pada saat, pada zaman saat ini kan, saling berhubungan dengan dunia digital, gitu. Para masyarakat, anak muda maupun orang tua pasti enggak lepas dari yang namanya sosmed. Nah, jadi di situ kita memberikan inisiatif untuk memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Kalimantan Selatan ini melalui platform sosial-sosial media. Karena, pasti cakupan dari sosial media itu sangat luas. Nah, itu menjadikan dampak positif juga bagi proker tersebut, untuk menyampaikan ke masyarakat luas bahwa ada hal-hal yang belum diketahui bagi para masyarakat, bahwa kebudayaan ini seperti ini loh. Jadi, itulah peran dari proker tersebut untuk menyampaikan ketidaktahuan tersebut kepada masyarakat. Agar itu menjadikan edukasi bagi generasi muda maupun para para masyarakat umum, seperti itu.”¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa latar belakang utama lahirnya Program “Tahukah Kula?” adalah adanya kebutuhan untuk menyesuaikan upaya pelestarian budaya dengan perkembangan zaman. Media digital dipandang sebagai sarana strategis

¹¹ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.

Tujuan program kerja juga diarahkan tidak hanya kepada masyarakat dan generasi muda, tetapi juga sebagai sarana penguatan wawasan kebudayaan bagi Nanang Galuh Banjarbaru sendiri. Hal ini tercermin dari pernyataan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB sebagai berikut:

“Supaya apa? Supaya nantinya program “Tahukah Kula?” ini bukan cuman sekedar informasi yang di *share* tapi juga sebagai pendalaman materi dan wawasan kebudayaan untuk Nanang Galuh yang terpilih.”¹²

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dan latar belakang Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Program dirancang sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal yang menyesuaikan perkembangan media digital.
- 2) Program bertujuan meningkatkan literasi budaya masyarakat sekaligus memperkuat wawasan kebudayaan Nanang Galuh Banjarbaru.

c. Pihak yang Terlibat

Tahap perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” melibatkan beberapa pihak internal Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan agar proses perencanaan berjalan dan terkoordinasi dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB sebagai berikut:

“Jadi yang terlibat itu tentunya Nanang Galuh yang menjabat pada saat ini yang telah terpilih sebagai Nanang Galuh Kota Banjarbaru, baik saat itu di tahun 2024 maupun 2025, yang tentunya juga yang akan menjalankan adalah anggota dari Divisi

¹² Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

Creative Media dari Kabinet Rahayu Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan Program “Tahukah Kula?” meliputi:

- 1) Nanang Galuh Banjarbaru Terpilih
- 2) Divisi *Creative Media* PNGB

d. Media Pelaksanaan

Dalam tahap perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”, pemilihan media pelaksanaan menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan jangkauan, efektivitas, serta keberlanjutan penyampaian pesan kepada audiens. Media yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai ruang utama berlangsungnya aktivitas literasi budaya secara digital. Sebagaimana yang disampaikan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB:

“Jadi proker ini juga dipublikasikan itu secara rutin di media sosial khususnya platform Instagram fokus kami di @nananggaluhbjb.”¹⁴

Pemilihan Instagram melalui akun @nananggaluhbjb sebagai media pelaksanaan program dinilai relevan karena platform tersebut memiliki fitur yang memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan interaktif. Selain itu, Instagram juga memberikan kemudahan dalam menjangkau audiens melalui unggahan yang dapat diakses kapan saja, sehingga informasi budaya yang disampaikan tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Hal ini menjadikan media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang edukasi budaya yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

¹³ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

e. Penjadwalan Program

Dalam perencanaan program kerja, penjadwalan menjadi salah satu aspek strategis yang menentukan keberlangsungan dan efektivitas penyampaian konten. Penentuan waktu unggah konten dirancang dengan mempertimbangkan kebiasaan audiens dalam mengakses media sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB sebagai berikut:

“Sejak bulan April kemarin kami sudah mulai fokus untuk mengerjakan “Tahukah Kula?” ini dengan penjadwalan tayang setiap hari minggu pada pukul 7 malam di Instagram storynya @nananggaluhbjb.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa penjadwalan Program “Tahukah Kula?” telah direncanakan secara rutin dan terstruktur. Pemilihan hari Minggu malam dipandang sebagai waktu yang strategis karena mayoritas masyarakat memiliki waktu luang untuk mengakses media sosial. Sebagaimana yang disampaikan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB:

“Nah untuk itu memang dari PNGB sendiri menilai hari minggu adalah hari yang pas untuk konten ini dibagikan. Karena hari minggu itu juga kan hari libur ya, jadi lebih banyak orang-orang yang menggunakan media sosial dan lihat lihat story kita di jam jam malam, khususnya hari minggu tadi karena hari libur.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB serta pembahasan mengenai penjadwalan program, dapat dipahami bahwa pengaturan waktu tayang dirancang secara terencana dan konsisten sebagai bagian dari strategi keberlangsungan program. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program “Tahukah Kula?” bersifat berkelanjutan karena dijadwalkan tayang rutin setiap hari Minggu pukul 19.00 Wita.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

f. Mekanisme Kerja

Mekanisme kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam tahap perencanaan program kerja karena menentukan kelancaran alur kerja serta keterpaduan peran setiap pihak yang terlibat. Perencanaan mekanisme kerja yang jelas dan terstruktur menjadi dasar agar pelaksanaan program mengikuti tahapan yang sistematis dan terkoordinasi. Dengan adanya pengaturan teknis yang rinci, setiap individu maupun divisi dapat memahami tugas, tanggung jawab, serta batasan peran masing-masing. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB sebagai berikut:

“Jadi 16 pasang yang terpilih Nanang Galuh memberikan materinya, kemudian tim *Creative Media* yang akan mengedit dan juga mempublikasikannya ke media sosial.”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan Program “Tahukah Kula?” meliputi:

- 1) Nanang Galuh Banjarbaru sebagai penyusun dan penyedia materi literasi budaya.
- 2) Divisi *Creative Media* PNGB sebagai perancang visual, editor konten, dan pengelola publikasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi proses pengumpulan materi, penyuntingan dan pengolahan materi, perancangan filosofi visual serta produksi konten, hingga publikasi konten melalui media sosial Instagram. Seluruh rangkaian pelaksanaan program ini dilaksanakan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

secara kolaboratif oleh Divisi *Creative Media* dengan dukungan dari organisasi Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

a. Pengumpulan Materi

Tahap awal pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dimulai dengan proses pengumpulan materi yang dilakukan oleh Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menjelaskan bahwa:

“Jadi untuk itu, Divisi *Creative Media* membuat atau menyediakan excel atau *google spreadsheet*, kemudian kami bagikan yang mana link tersebut bisa diedit secara bersama, jadi 16 orang itu mengumpulkan materinya berdasarkan nama dan pembagian yang sudah ditulis disana. Kemudian Divisi *Creative Media* tinggal mengambil materi disana.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa materi dikumpulkan melalui media kerja berupa *Google Spreadsheet* yang digunakan sebagai wadah kolaboratif sehingga Nanang dan Galuh beserta divisi *Creative Media* PNGB dapat menggunakan *spreadsheet* tersebut secara bersama.

Berikut proses pengumpulan materi melalui *google spreadsheet* yang digunakan Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru:

JUNI							
DEADLINE	TGL UPLOAD	TEMA MATERI	NAMA	SUB TEMA	LINK FOTO ILUSTRASI	ISI MATERI	STATUS
30 Mei 2025	1 Juni 2025	Organisasi Sosial	Akmal	Kota Heterogen	https://images.app.goo.gl/E	Kota Banjarbaru merupakan Kota Keanekaragaman tercermin dari	✓
6 Juni 2025	8 Juni 2025	Sistem Peralatan dan Teknologi	Salsa	Transportasi (Jukung)	https://images.app.goo.gl/y	Hubungan sistem peralatan dan Jadi, jukung merupakan hasil dari	✓
13 Juni 2025	15 Juni 2025	Sistem Mata Pencapaian	Quena	Pendulangan Intan Cempaka	https://images.app.goo.gl/y	Pendulangan intan di Cempaka Nilai budaya tersebut semakin cendekian masuknya kawasan	✓
20 Juni 2025	22 Juni 2025	Sistem Religi	Yusuf	Kain sasirangan/Pamintan	https://www.google.com/ur	Sistem religi masyarakat Banjar	✓
27 Juni 2025	29 Juni 2025	Kesenian	Talitha	Festival Seni Budaya	ig disporabudpar	Festival Seni dan Pawai Budaya	✓

Gambar 4.3 Proses Pengumpulan Materi melalui *Google Spreadsheet*

¹⁸ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

Berdasarkan gambar pengumpulan materi tersebut, dapat dipahami bahwa *spreadsheet* memuat pembagian nama Nanang dan Galuh beserta tema materi kebudayaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing anggota. Melalui sistem ini, setiap anggota bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyusun materi sesuai pembagian yang telah ditentukan.

Nanang dan Galuh diberikan tenggat waktu pengumpulan materi paling lambat dua hari sebelum jadwal pengunggahan konten. Ketentuan ini bertujuan memberikan waktu yang cukup bagi Divisi *Creative Media* untuk melakukan proses penyuntingan dan pengolahan materi sebelum dipublikasikan. Dengan demikian, pengaturan waktu pengumpulan materi disesuaikan dengan jadwal unggahan agar seluruh proses kerja dapat berjalan secara sistematis dan terkoordinasi.

b. Penyusunan dan Pengolahan Materi

Setelah seluruh materi terkumpul, tahapan selanjutnya adalah proses penyuntingan dan pengolahan materi yang dilakukan oleh Divisi *Creative Media*. Pada tahap ini, materi yang telah ditulis oleh Nanang dan Galuh tidak langsung dipublikasikan, melainkan terlebih dahulu dibaca, diseleksi, dan disesuaikan agar mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menyampaikan bahwa:

“Lalu dalam pelaksanaannya, materi tersebut kami baca, kami ambil materi di link tersebut dan apa ya, kami olah kembali agar bahasa nya lebih sederhana supaya informasi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, proses penyuntingan dilakukan terhadap materi yang telah ditulis oleh Nanang dan Galuh melalui beberapa tahapan, yaitu membaca secara menyeluruh, menyeleksi isi,

¹⁹ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

serta menyesuaikan bahasa dan penyajiannya. Tahapan ini bertujuan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, proses penyuntingan juga dilakukan untuk merangkum dan menyederhanakan isi tanpa mengurangi makna utama, sehingga materi menjadi lebih ringkas, jelas, dan informatif. Penyesuaian tersebut sekaligus mempertimbangkan karakteristik media sosial yang menuntut penyajian informasi secara singkat, menarik, dan komunikatif. Namun, Divisi *Creative Media* memiliki waktu yang relatif terbatas untuk melakukan penyuntingan konten, yaitu satu hari sebelum jadwal pengunggahan. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk menyunting isi materi, menyesuaikan penggunaan bahasa, serta memastikan kesesuaian konten dengan format publikasi pada media sosial Instagram. Perbedaan tenggat waktu antara tahap pengumpulan materi dan tahap penyuntingan menunjukkan adanya pembagian waktu kerja yang berbeda pada setiap tahapan pelaksanaan program. Semakin mendekati jadwal pengunggahan, maka durasi pengerjaan menjadi lebih singkat.

c. Perancangan Filosofi Visual dan Produksi Konten

Selain pengolahan materi teks, pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” juga melibatkan proses perancangan visual dan produksi konten yang menjadi identitas utama program.

Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menjelaskan bahwa:

“Ada pun juga untuk logo dari “Tahukah Kula?” itu ada kalau misalkan teman-teman atau rekan-rekan lihat di dalam *flyer* tersebut ada gambar *handphone* yang berisikan tulisan “Tahukah Kula” dan juga tanda tanya. Dan tanda tanya tersebut terdapat 7 ikon yang menggambarkan dengan 7 unsur kebudayaan, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencarian, sistem religi, dan juga kesenian.”²⁰

²⁰ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 31 Desember 2025 Pukul 15.00 Wita.

Berikut logo dan filosofi ikon dari program kerja “Tahukah Kula?”:



Gambar 4.4 Logo “Tahukah Kula?”

	Bintang: Menggambarkan Sistem Religi		Rumah Banjar: Menggambarkan Sistem Peralatan dan Teknologi
	Orang: Menggambarkan Organisasi Sosial		Huruf: Menggambarkan Bahasa
	Buku: Menggambarkan Sistem Pengetahuan		Art: Menggambarkan Kesenian
	Linggangan: Menggambarkan Sistem Mata Pencarian		Tanda Tanya: Menggambarkan Keinginan untuk Mengetahui Kebudayaan

Gambar 4.5 Filosofi Logo “Tahukah Kula?”

Berdasarkan Logo Program “Tahukah Kula?” maka dapat dipahami program dirancang dengan simbol tanda tanya yang merepresentasikan konsep dasar program, yaitu mendorong rasa ingin tahu masyarakat terhadap kebudayaan Banjar. Di dalam simbol tersebut terdapat ikon-ikon yang menggambarkan tujuh unsur kebudayaan, yaitu

bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian

Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB juga menambahkan:

“Salah satu *ornament* yang digunakan adalah kincir angin Komet. *Ornament* ini dipilih sebagai upaya pelestarian budaya, yang tidak hanya memperindah, tetapi juga memperkenalkan ikon bersejarah Kota Banjarbaru.”²¹

Berikut *Ornament* kincir angin komet pada *flyer* “Tahukah Kula?”:



Gambar 4.6 *Ornament* Kincir Angin Komet Banjarbaru

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa *flyer* “Tahukah Kula?” juga dilengkapi dengan *ornament* kincir angin komet yang merupakan salah satu ikon bersejarah Kota Banjarbaru.

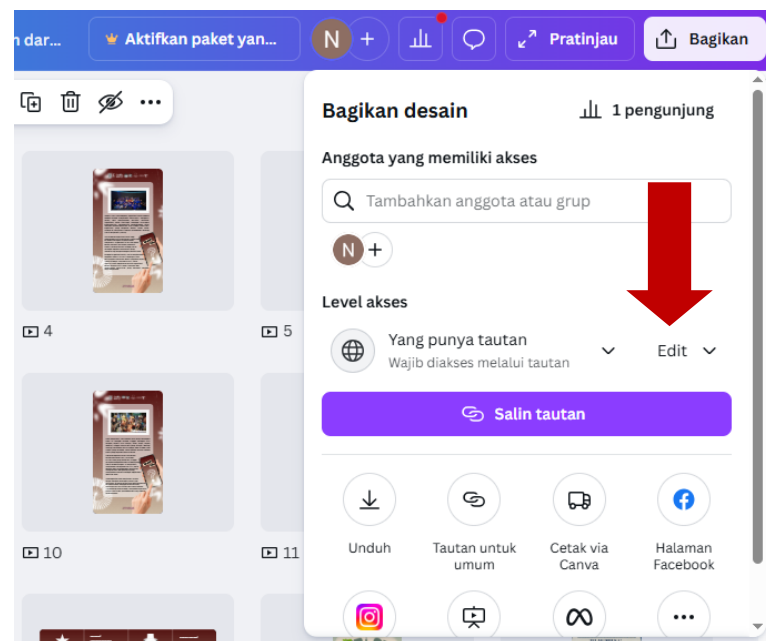
²¹ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 31 Desember 2025 Pukul 15.00 Wita.

Penggunaan *ornament* tersebut dimaksudkan sebagai bentuk penguatan identitas lokal sekaligus upaya memperkenalkan simbol khas daerah besejarah kepada masyarakat luas.

Setelah filosofi visual ditetapkan, tahapan selanjutnya adalah proses produksi konten yang dilakukan oleh Divisi *Creative Media*. Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk *tools* khususnya, itu biasanya kami menggunakan aplikasi Canva. Jadi sistem itu yang bisa *sharing*. Jadi dimanapun, kapanpun kita bisa menggunakannya. Aplikasi Canva ini dipilih karena lebih fleksibel aja. Bisa di *handphone*, bisa di *device*, dan mudah penggunaannya.”²²

Berikut merupakan fitur *sharing* aplikasi *canva* yang digunakan Pawadahan Nanang Galu Banjarbaru:



Gambar 4.7 Fitur *Sharing* Aplikasi *Canva* yang Digunakan Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru

²² Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 31 Desember 2025 Pukul 15.00 Wita.

Berdasarkan penjelasan dan gambar tersebut dapat dipahami bahwa proses produksi konten yang dilakukan PNGB menggunakan aplikasi *Canva* sebagai alat utama. Pemilihan *Canva* didasarkan pada kemudahan penggunaan, fleksibilitas akses, serta fitur kolaboratif yang membuat proses desain bisa dilakukan secara bersama-sama.

Dalam mendukung proses produksi konten, Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru juga memberikan dukungan fasilitas berupa penyediaan aplikasi berbayar yang dapat digunakan secara gratis oleh Divisi *Creative Media*. Dukungan ini disampaikan oleh Ketua Umum PNGB yang menyatakan bahwa:

“Oke. Untuk saat ini, kami mengupayakan untuk membantu dengan cara memberikan aplikasi berbayar secara gratis untuk melakukan penyelenggaraan kepada divisi *Creative Media* untuk mendukung menjalankan proker tersebut.”²³

Dengan demikian, proses perancangan visual dan produksi konten dalam Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dilaksanakan secara terencana dengan memadukan filosofi budaya, penguatan identitas lokal, serta dukungan teknologi dan fasilitas organisasi guna menghasilkan konten literasi yang komunikatif dan mudah diakses oleh masyarakat. Perancangan filosofi visual berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai kebudayaan Banjar yang dikemas secara simbolik, edukatif, dan selaras dengan tujuan program.

d. Publikasi Konten

Publikasi dilakukan setelah materi teks dan visual dinyatakan siap untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Konten Program “Tahukah Kula?” dipublikasikan melalui akun Instagram @nananggaluhbjb secara rutin setiap hari Minggu. Penentuan jadwal publikasi ini didasarkan pada pertimbangan waktu unggah yang dinilai efektif untuk menjangkau audiens. Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menjelaskan bahwa:

²³ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

“Sejak bulan April kemarin kami sudah mulai fokus untuk mengerjakan “Tahukah Kula?” ini dengan penjadwalan tayang setiap hari minggu pada pukul 7 malam di Instagram storynya @nananggaluhbjb.”²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa publikasi konten Program “Tahukah Kula?” dilaksanakan secara terjadwal, yaitu setiap hari Minggu pukul 19.00 WITA melalui akun Instagram @nananggaluhbjb.

Gambar berikut merupakan salah satu contoh konten “Tahukah Kula?” yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram:



Gambar 4.8 *Flyer* “Tahukah Kula?” dalam Unsur Kebudayaan “Kesenian”

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa konten “Tahukah Kula?” disajikan secara ringkas dengan struktur informasi

²⁴ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

yang jelas serta didukung oleh tampilan visual yang menarik. Penyusunan materi yang singkat namun padat menunjukkan bahwa konten dirancang agar mudah dipahami oleh audiens dalam waktu yang relatif singkat, khususnya ketika diakses pada waktu luang seperti malam hari.

Lebih lanjut Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menambahkan bahwa:

“Nah untuk itu memang dari PNGB sendiri menilai hari minggu adalah hari yang pas untuk konten ini dibagikan. Karena hari minggu itu juga kan hari libur ya, jadi lebih banyak orang-orang yang menggunakan media sosial dan lihat lihat story kita di jam jam malam, khususnya hari minggu tadi karena hari libur.”²⁵

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat umum juga menyampaikan bahwa:

“Menurut saya desain kontennya sederhana, rapi, dan jelas. Informasi yang ditampilkan juga tidak terlalu panjang, jadi langsung ke inti dan mudah dipahami. Apalagi biasanya saya melihatnya di malam hari saat lagi santai, jadi dengan tampilan seperti itu lebih nyaman dibaca dan tidak membingungkan.”²⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa desain konten yang sederhana dan penyajian yang jelas, didukung dengan waktu publikasi yang tepat, mampu memudahkan audiens dalam memahami isi informasi yang disampaikan.

Selain itu, masyarakat umum lainnya juga menyatakan bahwa:

“Setelah saya melihat konten Tahukah Kula? di Instagram Nanang Galuh Banjarbaru, saya jadi lebih memahami tentang warisan budaya. Padahal di ig nanang galuh lain saya tidak tau kalau ternyata kesenian bapandung itu masuk ke warisan budaya tak benda dan bahkan saya tidak tau kalau warisan budaya itu terbagi menjadi dua yaitu benda dan tidak benda. Namun berkat membaca di ig @nananggaluhbjb alhamdulillah saya jadi tahu.”²⁷

²⁵ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Y, Masyarakat Umum, 15 Maret 2026, Pukul 20.00 Wita.

²⁷ Hasil Wawancara dengan O, Masyarakat Umum, 19 Maret 2026, Pukul 19.00 Wita.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa konten yang dipublikasikan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai materi kebudayaan yang disampaikan. Dengan demikian, tahap publikasi konten menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program sebagai media penyampaian literasi budaya kepada masyarakat.

3. Evaluasi

Evaluasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta untuk melihat respon dan penerimaan masyarakat terhadap konten literasi budaya yang disajikan. Evaluasi ini difokuskan pada capaian awal program dalam mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai kebudayaan lokal Banjar melalui media sosial.

Ketua Umum PNGB menyampaikan bahwa keberhasilan Program “Tahukah Kula?” tidak semata-mata diukur dari banyaknya konten yang dipublikasikan, melainkan dari upaya edukatif yang dilakukan serta sejauh mana konten tersebut mampu mendorong masyarakat untuk mengetahui dan memahami kebudayaan yang disampaikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikannya dalam wawancara berikut:

“Untuk bisa mencapai berhasil, itu kembali lagi ke diri sendiri kan, bagaimana menilainya, tapi kan yang penting kita berusaha untuk mengedukasi masyarakat tersebut maupun generasi-generasi anak muda. Jadi, kita mengupayakan bagaimana mendorong mereka untuk mengetahui budaya-budaya ataupun materi yang disampaikan di “Tahukah Kula?” tersebut.”²⁸

Lebih lanjut, Ketua Umum PNGB juga menjelaskan bahwa capaian program dapat dilihat melalui respon masyarakat terhadap konten yang

²⁸ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

dipublikasikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Untuk berapa sampainya, ya, mungkin nanti bisa kita uji coba aja dulu, atau bagaimana untuk mewawancarai para masyarakat-masyarakat atau generasi muda ke anak muda nantinya, bagaimana apakah mereka mengetahui atau tidaknya apa yang pernah disampaikan di program kerja tersebut.”²⁹

Respon positif masyarakat terhadap Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” terlihat dari pernyataan salah satu warga Kota Banjarbaru yang mengaku memperoleh pengetahuan baru setelah melihat konten yang disajikan melalui media sosial Instagram.

Masyarakat umum tersebut menyampaikan bahwa:

“Kalau dari saya sendiri menurut saya konten ini sangat bermanfaat sekali karena bisa menambah informasi. Sebelumnya juga saya kurang tahu terkait pendulangan intan. Nah itu ternyata pendulangan intan di Cempaka Banjarbaru itu masih menggunakan teknik tradisional dan itu satu-satunya yang ada di dunia.”³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konten “Tahukah Kula?” mampu memberikan informasi baru kepada masyarakat, khususnya terkait unsur sistem mata pencaharian, seperti aktivitas pendulangan intan tradisional di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Konten tersebut menjadi contoh implementasi nyata program literasi budaya yang tidak hanya memperkenalkan kebudayaan lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik tradisional yang masih bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan pernyataan Ketua Umum PNGB dan respon masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” telah menunjukkan capaian awal yang selaras dengan tujuan program sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal yang menyesuaikan perkembangan media digital.

²⁹ Hasil Wawancara dengan H, Ketua Umum PNGB, 9 Januari 2026, Pukul 14.00 Wita.

³⁰ Hasil Wawancara dengan T, Masyarakat Umum, 31 Desember 2025 Pukul 15.00 Wita.

a. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja

Meskipun menunjukkan respon positif dari masyarakat, hasil evaluasi juga mendapati kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah padatnya agenda kegiatan organisasi, baik program kerja internal maupun program kerja kolaboratif dengan instansi pemerintah.

Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menjelaskan secara rinci kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program melalui pernyataan berikut:

“Oke, untuk kendala saat ini tuh kami terhambat dalam pelaksanaan kegiatan karena beberapa program kerja yang memang harus kami jalankan dan program kerja yang memang kolaborasi dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata atau Disporabudpar Kota Banjarbaru. Jadi, misalkan nih salah satu event yang memang pada saat itu kami terkendala itu ada pemilihan Nanang Galuh Banjarbaru Tahun 2025 dan juga pemilihan Putera Putri Pariwisata Kalimantan Selatan 2025 yang mana dalam hal ini keterlibatan keanggotaan aktif itu sangat-sangat dibutuhkan untuk men-support delegasi kami.”³¹

Lebih lanjut, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menambahkan bahwa keterlibatan aktif seluruh anggota dalam kegiatan tersebut berdampak pada kesulitan dalam penjadwalan unggahan konten “Tahukah Kula?” secara optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut:

“Dan itu menjadi salah satu kendala kami untuk menjadwalkan postingan “Tahukah Kula?” agar lebih baik lagi.”³²

Selain kendala tersebut, pada tahun sebelumnya juga ditemukan permasalahan dalam pengaturan tenggat waktu pembagian materi

³¹ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

³² Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

kebudayaan. Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menyampaikan bahwa:

“Dan tahun sebelumnya pun pada masa jabatan Nanang Galuh Banjarbaru 2024 itu juga ada kendala dalam pembagian 7 unsur kebudayaan ini yang mana tenggat waktu itu 2 hari sebelum masa penjadwalan. Dan itu membuat tim dari *Creative Media* kualahan untuk mengedit karena kalau misalkan memang kita dalam suatu organisasi dengan proker agak cukup beban sebenarnya dalam menjalankan proker tersebut.”³³

Berbagai kendala turut mewarnai pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”, khususnya yang berkaitan dengan dinamika internal organisasi dan padatnya keterlibatan kegiatan eksternal, antara lain:

- 1) Padatnya agenda program kerja organisasi
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)
- 3) Keterbatasan waktu penyuntingan konten

b. Solusi dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”, Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Upaya tersebut difokuskan pada pengelolaan waktu, pembagian peran, serta mekanisme kerja yang lebih terstruktur agar pelaksanaan program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB menjelaskan bahwa solusi yang diterapkan merupakan hasil evaluasi dari pengalaman pelaksanaan program pada periode sebelumnya. Solusi utama yang dilakukan adalah memberikan ruang waktu yang lebih panjang bagi Nanang dan Galuh dalam menyiapkan materi, serta menyeragamkan

³³ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

tenggat waktu pengumpulan konten. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Betul, sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan, solusi yang kemudian diterapkan adalah diberikan *space* lebih lama untuk mencari materinya dan penyeragaman tenggat waktu pengumpulan materi. Jadi, Divisi *Creative Media* dapat mengedit 16 konten sekaligus.”³⁴

Selain itu, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB juga menjelaskan bahwa pada periode Nanang Galuh Banjarbaru Tahun 2025, solusi tersebut diterapkan secara lebih terencana dengan memberikan waktu persiapan sejak awal setelah proses pemilihan. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Nah, dalam beberapa kali kesempatan yang memang kami alami dan kami jalani akhirnya dapatlah sebuah evaluasi dan solusi dari kendala tersebut. Maka pada Nanang Galuh Banjarbaru 2025 kemarin setelah pemilihan langsung kami berikan, apa ya? Kami himbaulah untuk Nanang Galuh yang terpilih terkait dengan program “Tahukah Kula?” ini dan yang mana 16 orang ini kami memberikan tenggat waktu satu bulan ya persiapan untuk menyiapkan materi tersebut sebelum nantinya tim *Creative Media* yang akan mengeksekusi untuk penjadwan lebih lanjut secara berkelanjutan dan setiap minggu seperti jadwal yang telah disebutkan sebelumnya.”³⁵

Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa pengaturan waktu yang lebih longgar berdampak positif terhadap koordinasi kerja antaranggota, khususnya Divisi *Creative Media* PNGB sebagai pelaksana penyuntingan dan perancangan konten, sebagaimana disampaikannya sebagai berikut:

“Jadi, solusinya memang karena tahun kemarin tenggat waktu yang menjadi penghambat dan juga susah untuk dijalankan maka tahun ini solusinya kami memberikan *space* untuk Nanang Galuh yang terpilih dalam waktu tenggat satu bulan dan tim *Creative Media* langsung mengeksekusi desain dan lain-lain dan memberikan penjadualan pengamploud-an di platform Instagram.

³⁴ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

³⁵ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

Jadi, sudah terkoordinasi dengan baik untuk solusi dari masalah tersebut.”³⁶

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap kendala yang dihadapi, dalam pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dilakukan solusi, yaitu:

- 1) Memberikan ruang waktu yang lebih panjang bagi Nanang dan Galuh dalam menyiapkan materi konten.
- 2) Menerapkan penyeragaman tenggat waktu pengumpulan materi agar seluruh konten dapat dihimpun dalam satu periode yang sama.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini disajikan pembahasan penelitian berdasarkan fokus penelitian, yaitu **“Implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru”**, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dilakukan melalui mekanisme organisasi yang terstruktur, diawali dengan rapat kerja dan koordinasi antardivisi. Setiap divisi diberikan kewenangan untuk menyusun dan mengusulkan program kerja sesuai bidangnya masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak dilakukan secara sepihak oleh pengurus inti, melainkan melalui pendekatan partisipatif. Program “Tahukah Kula?” dirancang sebagai bagian dari program kerja Divisi *Creative Media* yang mengacu pada visi dan misi Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

a. Bentuk dan Konsep Program

- 1) Program “Tahukah Kula?” merupakan program literasi budaya dengan bentuk berupa *flyer* edukatif

³⁶ Hasil Wawancara dengan R, Koordinator Divisi *Creative Media* PNGB, 23 Desember 2025, Pukul 13.00 Wita.

Bentuk program ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi literasi budaya dengan perkembangan teknologi dan pola konsumsi informasi masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Pemanfaatan media digital dalam program literasi budaya ini diwujudkan secara konkret dengan bentuk *flyer* edukatif. *Flyer* edukatif dipilih karena mampu menyajikan informasi budaya secara visual, ringkas, dan sistematis, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, bentuk *flyer* yang disebarluaskan melalui platform digital memungkinkan jangkauan audiens yang lebih luas, penyebaran informasi yang cepat, serta keberlanjutan dalam upaya literasi budaya.

- 2) Penamaan program menggunakan bahasa Banjar sebagai konsep pelestarian bahasa lokal dan bentuk implementasi dari visi dan misi kabinet

Penamaan program menggunakan bahasa Banjar, yaitu “Tahukah Kula?”, sebagai bentuk pelestarian bahasa lokal sekaligus implementasi visi dan misi Kabinet Rahayu Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Penggunaan bahasa Banjar dalam penamaan program tidak hanya berfungsi sebagai identitas lokal, tetapi juga menjadi strategi literasi bahasa daerah agar tetap dikenal dan digunakan di tengah arus globalisasi.

- 3) Materi program disusun berdasarkan tujuh unsur kebudayaan sebagai dasar penyusunan konten.

Materi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” disusun berdasarkan tujuh unsur kebudayaan, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Penyusunan materi dengan pendekatan ini menunjukkan adanya perencanaan konten yang sistematis dan komprehensif. Dengan menjadikan tujuh unsur kebudayaan sebagai dasar penyusunan materi, Program

“Tahukah Kula?” tidak hanya menyajikan informasi budaya secara terpisah, tetapi membangun pemahaman budaya yang menyeluruh kepada masyarakat.

b. Latar Belakang dan Tujuan Program

- 1) Program dirancang sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal yang menyesuaikan perkembangan media digital

Program “Tahukah Kula?” dirancang sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal yang menyesuaikan dengan perkembangan media digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat mengakses dan menerima informasi, termasuk informasi kebudayaan. Dalam konteks ini, media digital menjadi ruang baru yang strategis untuk melakukan pelestarian budaya.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana utama Program “Tahukah Kula?” menunjukkan adanya adaptasi bentuk pelestarian budaya dari pola konvensional menuju pola digital. Program ini tidak menghilangkan nilai budaya yang disampaikan, tetapi justru mengemasnya dalam bentuk yang lebih relevan dengan kehidupan masyarakat modern, khususnya generasi muda. Dengan demikian, latar belakang program ini dapat dipahami sebagai bentuk inovasi dalam pelestarian budaya, yaitu mempertahankan substansi budaya lokal dengan cara penyampaian yang mengikuti perkembangan media digital.

- 2) Program bertujuan meningkatkan literasi budaya masyarakat sekaligus memperkuat wawasan kebudayaan Nanang Galuh Banjarbaru

Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya masyarakat sekaligus memperkuat wawasan kebudayaan Nanang Galuh Banjarbaru. Tujuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi ke

luar (masyarakat), tetapi juga ke dalam organisasi, khususnya kepada Nanang dan Galuh sebagai duta budaya dan pariwisata.

Selain itu, penguatan wawasan kebudayaan Nanang Galuh Banjarbaru menunjukkan fungsi program sebagai sarana pembelajaran internal organisasi. Nanang dan Galuh tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi budaya, tetapi juga sebagai subjek yang terus memperdalam pemahaman kebudayaan lokal. Dengan terlibat langsung dalam penyusunan materi dan pelaksanaan program literasi budaya, Nanang Galuh Banjarbaru memperoleh pengalaman belajar yang memperkaya pengetahuan dan kesadaran budaya mereka.

c. Pihak yang Terlibat

1) Nanang Galuh Banjarbaru Terpilih

Nanang Galuh Banjarbaru terpilih yang terlibat dalam program ini merupakan Nanang dan Galuh yang sedang menjabat pada periode kepengurusan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” telah dijalankan secara berkelanjutan mulai dari Nanang Galuh Banjarbaru Angkatan 2024 hingga Angkatan 2025.

Program yang mampu dilanjutkan dari satu periode ke periode berikutnya mencerminkan bahwa program tersebut telah menjadi bagian dari identitas dan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, keterlibatan Nanang Galuh Banjarbaru terpilih dari angkatan yang berbeda dalam Program “Tahukah Kula?” memperlihatkan adanya transfer nilai dan komitmen organisasi terhadap literasi dan pelestarian budaya.

2) Divisi *Creative Media* PNGB

Selain Nanang Galuh Banjarbaru terpilih, pihak lain yang terlibat dalam program ini adalah Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Keberadaan divisi ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki struktur kerja yang mendukung

pelaksanaan program berbasis media digital. Dengan adanya Divisi *Creative Media* sebagai pihak yang terlibat dalam Program “Tahukah Kula?”, dapat dipahami bahwa organisasi telah menyesuaikan struktur internalnya dengan tuntutan program kerja yang berbasis teknologi dan media digital.

d. Media Pelaksanaan

Media pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” adalah media sosial Instagram melalui akun resmi Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, yaitu @nananggaluhbjb. Pemilihan Instagram sebagai media pelaksanaan menunjukkan adanya pertimbangan strategis dalam penyampaian informasi literasi budaya kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Pemilihan akun Instagram @nananggaluhbjb sebagai media pelaksanaan juga mencerminkan pemanfaatan media resmi organisasi. Akun tersebut telah dikenal sebagai saluran komunikasi Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam menyampaikan berbagai informasi kegiatan dan program kerja kepada publik. Dengan demikian, penyampaian konten Program “Tahukah Kula?” melalui akun resmi organisasi memperkuat legitimasi program sebagai kegiatan literasi budaya yang dikelola secara formal.

e. Penjadwalan Program

Penjadwalan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” ditetapkan secara rutin dan terstruktur, yaitu ditayangkan setiap hari Minggu pada pukul 19.00 Wita melalui akun Instagram @nananggaluhbjb. Penetapan jadwal ini menunjukkan bahwa program dirancang bersifat *continue* (terus-menerus) dengan waktu tayang yang konsisten.

Pemilihan hari Minggu sebagai waktu publikasi juga mencerminkan adanya pertimbangan terhadap kondisi dan kebiasaan audiens. Hari Minggu umumnya merupakan hari libur yang memberikan ruang waktu lebih luas bagi masyarakat untuk mengakses

media sosial. Dengan demikian, penjadwalan pada hari Minggu malam dapat dipahami sebagai strategi organisasi dalam mengoptimalkan jangkauan pesan literasi budaya. Penjadwalan yang jelas memungkinkan organisasi mengatur alur kerja serta menjaga konsistensi pelaksanaan program. Dengan adanya jadwal tayang yang tetap, Program “Tahukah Kula?” memiliki pola pelaksanaan yang dapat dikenali oleh audiens, sehingga meningkatkan peluang keterjangkauan dan keberlanjutan program.

f. Mekanisme Kerja

- 1) Nanang Galuh Banjarbaru sebagai penyusun dan penyedia materi literasi budaya

Penempatan Nanang Galuh Banjarbaru dalam mekanisme kerja sebagai penyusun materi menunjukkan bahwa program ini memanfaatkan kapasitas mereka sebagai duta budaya dan pariwisata daerah. Dengan demikian, pelibatan Nanang Galuh Banjarbaru dalam penyusunan materi literasi budaya mencerminkan kesesuaian antara fungsi keanggotaan dengan kebutuhan program.

Selain itu, keterlibatan Nanang Galuh Banjarbaru dalam penyusunan materi juga menunjukkan bahwa mekanisme kerja program tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa konten, tetapi juga pada proses pembelajaran internal organisasi. Melalui proses penyusunan materi kebudayaan, Nanang Galuh Banjarbaru secara tidak langsung memperdalam wawasan kebudayaan lokal yang mereka miliki.

- 2) Divisi *Creative Media* PNGB sebagai perancang visual, editor konten, dan pengelola publikasi

Divisi *Creative Media* dalam mekanisme kerja menunjukkan adanya spesialisasi tugas dalam struktur organisasi. Dalam konteks Program “Tahukah Kula?”, Divisi *Creative Media* ditempatkan sebagai pihak yang menangani aspek teknis dan visual

program agar konten literasi budaya dapat disajikan secara menarik dan komunikatif.

Mekanisme kerja yang membagi tanggung jawab antara penyusunan materi dan pengelolaan visual dan publikasi mencerminkan adanya alur kerja yang saling melengkapi. Nanang Galuh Banjarbaru dan Divisi *Creative Media* berada dalam satu sistem kerja yang terintegrasi, di mana masing-masing pihak menjalankan fungsi yang berbeda namun saling bergantung.

Perencanaan implementasi program kerja literasi budaya “Tahukah Kula?” disusun secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek penting sebelum program dilaksanakan. Perencanaan tersebut meliputi penentuan bentuk dan konsep program sebagai gambaran apa (*what*) yang akan dilaksanakan, perumusan latar belakang dan tujuan program sebagai dasar mengapa (*why*) program ini dijalankan, penetapan pihak-pihak yang terlibat sebagai pihak yang bertanggung jawab atas siapa (*who*) saja yang berperan dalam pelaksanaan program, pemilihan media pelaksanaan sebagai sarana di mana (*where*) program diselenggarakan, penyusunan penjadwalan program untuk menentukan kapan (*when*) program dilaksanakan, serta perancangan mekanisme kerja sebagai pedoman bagaimana (*how*) program diimplementasikan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program “Tahukah Kula?” telah mencerminkan unsur-unsur perencanaan yang komprehensif dan selaras dengan teori perencanaan dalam manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menekankan bahwa perencanaan harus menjawab unsur apa (*what*), mengapa (*why*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

2. Pelaksanaan

³⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15–18.

a. Pengumpulan Materi

Pengumpulan materi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”. Materi literasi budaya dikumpulkan melalui media kerja kolaboratif berupa *Google Spreadsheet* yang digunakan sebagai wadah bersama bagi Nanang dan Galuh Banjarbaru. Penggunaan media tersebut memudahkan proses pendataan, pemantauan, serta pembagian materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, penetapan tenggat waktu pengumpulan materi sebelum jadwal publikasi menunjukkan adanya pengaturan waktu yang terencana dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Pemanfaatan media kerja digital pada tahap ini juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga proses kerja dapat berlangsung secara lebih fleksibel dan efisien.

b. Penyusunan dan Pengolahan Materi

Tahap penyusunan dan pengolahan materi dilakukan setelah seluruh materi literasi budaya terkumpul. Pada tahap ini, materi yang disusun oleh Nanang dan Galuh Banjarbaru tidak langsung dipublikasikan, melainkan terlebih dahulu melalui proses seleksi dan penyesuaian agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Proses penyederhanaan bahasa serta peringkasan materi menunjukkan adanya upaya penyesuaian pesan dengan karakteristik audiens dan media sosial yang digunakan, sehingga informasi budaya dapat disampaikan secara efektif tanpa menghilangkan substansi utamanya.

c. Perancangan Filosofi Visual dan Produksi Konten

Perancangan filosofi visual dalam Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dilakukan dengan menekankan penggunaan simbol-simbol budaya, seperti tanda tanya yang merepresentasikan rasa ingin tahu serta ikon tujuh unsur kebudayaan dan ornamen kincir angin komet sebagai identitas Kota Banjarbaru. Hal ini menunjukkan bahwa visual

program tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media penyampai makna budaya.

d. Publikasi Konten

Publikasi konten Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” dilakukan melalui akun Instagram @nananggaluhbjb secara terjadwal, yaitu setiap hari Minggu pukul 19.00 Wita. Publikasi ini merupakan tahap akhir dalam rangkaian pelaksanaan program yang bertujuan menyebarkan konten literasi budaya kepada masyarakat.

Pemanfaatan Instagram sebagai media publikasi memungkinkan pesan literasi budaya disampaikan secara visual dan dapat diakses oleh audiens tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mendukung tujuan edukatif program. Selain itu, penetapan jadwal publikasi yang konsisten menunjukkan adanya penerapan prinsip manajemen waktu dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” berlangsung secara sistematis melalui tahapan pengumpulan materi, penyusunan dan pengolahan materi, perancangan filosofi visual serta produksi konten, hingga publikasi konten secara terjadwal melalui media sosial. Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan adanya penggerakan sumber daya manusia, pemanfaatan sarana kerja digital, pengaturan waktu, serta koordinasi kerja yang terarah guna merealisasikan tujuan program literasi budaya. Temuan ini selaras dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry mengenai fungsi pelaksanaan (*actuating*), yaitu upaya menggerakkan anggota organisasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar rencana yang telah ditetapkan dapat diwujudkan secara efektif, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.³⁸

3. Evaluasi

³⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 289–291.

Evaluasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” difokuskan pada capaian awal program dalam mengedukasi masyarakat serta respon audiens terhadap konten literasi budaya yang dipublikasikan melalui media sosial. Evaluasi tidak menekankan pada kuantitas konten, melainkan pada tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan Banjar.

Evaluasi dilakukan dengan melihat respon masyarakat, termasuk adanya penambahan pengetahuan baru setelah mengakses konten literasi budaya. Seperti respon positif masyarakat yang memperoleh informasi baru mengenai kebudayaan lokal yaitu praktik pendulangan intan tradisional di Kecamatan Cempaka. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai refleksi untuk perbaikan program ke depan.

a. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja

1) Padatnya agenda program kerja organisasi

Padatnya agenda program kerja organisasi menjadi kendala karena Program “Tahukah Kula?” dilaksanakan bersamaan dengan berbagai program kerja lainnya. Kondisi ini menyebabkan perhatian dan waktu anggota harus dibagi, sehingga memengaruhi kelancaran proses pelaksanaan program.

2) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Keterbatasan jumlah SDM yang terlibat secara langsung dalam program menjadi kendala dalam pembagian tugas. Beberapa tahapan pelaksanaan harus ditangani oleh individu yang sama, sehingga meningkatkan beban kerja.

3) Keterbatasan waktu penyuntingan konten

Keterbatasan waktu dalam proses penyuntingan konten menjadi kendala tersendiri karena materi kebudayaan memerlukan ketelitian agar tetap akurat dan mudah dipahami. Proses penyuntingan yang dilakukan dalam waktu singkat berpotensi memengaruhi kualitas konten.

b. Solusi dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Program

- 1) Memberikan ruang waktu yang lebih panjang bagi Nanang dan Galuh dalam menyiapkan materi konten

Pemberian ruang waktu yang lebih panjang dimaksudkan agar Nanang dan Galuh Banjarbaru dapat menyiapkan materi literasi budaya secara lebih optimal tanpa terburu-buru. Dengan waktu persiapan yang lebih longgar, proses pengumpulan dan penyusunan materi dapat dilakukan secara lebih matang.

- 2) Menerapkan penyeragaman tenggat waktu pengumpulan materi agar seluruh konten dapat dihimpun dalam satu periode yang sama

Penyeragaman tenggat waktu pengumpulan materi bertujuan agar seluruh konten dapat dihimpun dalam satu periode yang sama sehingga memudahkan proses pengolahan dan produksi konten. Dengan tenggat waktu yang seragam, pelaksanaan program menjadi lebih terstruktur dan risiko keterlambatan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” menunjukkan adanya capaian awal program dalam mengedukasi masyarakat, yang terlihat dari respon audiens terhadap konten literasi budaya yang dipublikasikan melalui media sosial. Respon tersebut mencerminkan bahwa program telah berjalan sesuai dengan tujuan awal sebagai media edukasi literasi budaya. Namun, hasil evaluasi juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Untuk mengatasi kendala tersebut, Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru merumuskan solusi dan upaya perbaikan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif ke depannya.

Temuan tersebut selaras dengan teori evaluasi program yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Lebih lanjut, Arikunto menegaskan bahwa hasil evaluasi harus dijadikan dasar dalam

merumuskan tindak lanjut berupa solusi dan perbaikan, sehingga program dapat disempurnakan dan memberikan hasil yang lebih optimal pada tahap berikutnya.³⁹

Implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program kerja ini dilakukan melalui tahapan yang jelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa implementasi program merupakan suatu rangkaian proses yang diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.⁴⁰

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 22.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 16–17.